

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran.¹

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends yang dikutip oleh Agus Suprijono model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.² Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

¹ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Belajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), hal.89

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2010), hal 46.

Menurut *Joyce & Weil* sebagaimana dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.³

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa / seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam lingkungan belajarnya. Siswa diberi kesempatan yang luas untuk melihat, memegang, merasakan, dan mengaktifkan lebih banyak indra yang dimilikinya. Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan seperti mengamati, bertanya, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan mental lainnya.

Dalam Al Qur`an surat An-Nahl ayat 125 juga dijelaskan bahwa dalam berdakwa Nabi Muhammad Saw juga menggunakan strategi-strategi

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 133

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125)

Maksud dari ayat tersebut yaitu Pembelajaran yang disampaikan dengan bahasa yang lemah lembut, sangat baik untuk menjinakkan hati yang liar dan lebih banyak memberikan ketenteraman daripada pembelajaran yang isinya ancaman dan kutukan-kutukan yang mengerikan.

Think pair share (TPS), tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. Pendekatan khusus yang di uraikan disini mula-mula dikembangkan oleh Franke Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada 1985. Pendekatan ini merupakan cara efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. Strategi ini menantang bahwa seluruh resitensi dan diskusi perlu dilakukan didalam kelompok. *Think pair share* (TPS) memiliki prosedur yang

ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.⁴

Think pair share (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide” waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model think pair share ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani untuk berpendapat dan menghargai pendapat teman.⁵

Think pair share memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerjasama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

2.Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Langkah-langkah yang dapat di lakukan dalam model mengajar ini adalah sebagai berikut:⁶

⁴Muhammad Fahurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal 86

⁵Aris sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hal 208-209

⁶Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal 50

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru
- c. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- e. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum di ungkapkan para siswa.
- f. Guru memberi kesimpulan
- g. Penutup.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Pair share*(TPS)

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Banyak sekali sisi keunggulan dari model pembelajaran ini, diantaranya:⁷

1. Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, dan saling membantu satu sama lain.

⁷Imas Kurniasih & Berlin Sari, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*,(Jogjakarta: Kata Pena, 2016) hal 58-62.

2. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
4. Adanya kemudahan interaksi sesama siswa
5. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya
6. Antar sesama siswa dapat belajar dari siswa lain
7. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi semua kesempatan untuk berpartisipasi di dalam kelas
8. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lainnya.
9. Pemecahan masalah dapat dilaksanakan secara langsung
10. Siswa akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah
11. Proses pembelajaran akan dinamis
12. Hasil belajar lebih mendalam
13. Meningkatkan kerjasama dalam tim
14. Memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran
15. Siswa mendapat kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya
16. Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

1. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas
2. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
3. Lebih sedikit ide yang muncul
4. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah
5. Menggantungkan pada pasangan
6. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok
7. Ketidakesesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya
8. Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru
9. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak
10. Sejumlah siswa bingung, sebagian siswa kehilangan rasa percaya diri.

B. Hasil Belajar**1. Pengertian, Ciri-Ciri dan Prinsip Hasil Belajar****a. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia hasil diartikan sebagai suatu yang ada

(terjadi) oleh suatu kerja, berhal sukses.⁸ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁰ Oemar Hamalik mendefinisikan belajar sebagai modifikasi atau mempertengah kelakuan melalui pengalaman dan latihan.

Di dalam al quran surat al mujadalah ayat 11 diterangkan bahwasanya allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman yang mau menuntut ilmu bebrapa derajat.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمِ

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmupengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah : 11)

⁸Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.53

⁹Slameto, *Belajar...*, hal 2

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hal. 13

Maksud dari ayat tersebut adalah keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama.

Di dalam al quran paling tidak ada dua istilah yang berkonotasi belajar yaitu *ta'alluma* dan *darasa*.¹¹ *ta'alluma* secara harfiah dapat diartikan kepada "menerima ilmu sebagai akibat dari suatu pengajaran" dengan demikian, belajar sebagai terjemahan dari *ta'alluma* dapat didefinisikan kepada perolehan ilmu sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran. Atau dengan kata lain belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang dimana aktifitas tersebut membuatnya memperoleh ilmu.

Dalam al-quran kata *ta'alluma* itu terulang dua kali. Keduanya digunakan dalam perbincangan tentang ilmu sihir yaitu:

فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ
مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ

Artinya: "maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka

¹¹Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan)*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.34

tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka.” (Qs. Al-Baqarah:102)

Berdasarkan pengertian *ta'alluma* di atas, maka ayat ini dapat diartikan bahwa orang Yahudi menerima ilmu sihir dari harut dan Marut sebagai hasil pengajaran keduanya. Dan ilmu yang mereka dapatkan itu tidak bermanfaat buat mereka bahkan memberi mudhorat. Mereka melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan bimbingan atau arahan guru sihir, dimana berdasarkan aktifitas dan mengikuti arahan tukang sihir tersebut maka para pencari ilmu sihir itu memperoleh apa yang mereka cari. Tetapi pada akhirnya pengetahuan yang telah mereka peroleh sesungguhnya tidak berguna bagi mereka sendiri malah dapat mencederai mereka.

Sedangkan kata *darasa* secara harfiah selalu diartikan kepada “mempelajari” seperti yang terlihat dalam firman Allah :¹²

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “ *Demikianlah kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan : “kami telah mempelajari*

¹²*Ibid.*,hal 36

ayat-ayat itu (dari ahli kitab)”, dan supaya kami menjelaskan al-quran itu kepada orang-orang yang mengetahui.” (Qs. Al-An’am: 105)

Kata *darasa* dalam ayat ini berarti “engkau telah mempelajari”. Al-Isfihani secara harfiah memaknai kata *darasa* itu dengan “meninggalkan bekas”. Berangkat dari makna harfiah ini maka belajar dapat didefinisikan kepada suatu kegiatan pencarian ilmu, dimana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya, belajar tidak hanya sekedar aktivitas tapi ia mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:¹³

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan menginteraksikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.

¹³Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press,2014), hal.39

- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut .

Dari uraian diatas dapat di simpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan setelah dilakukannya proses pembelajaran. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang itu di peroleh dari hasil belajar.

Firman Allah tentang belajar yang terdapat dalam surat Al-Ankabut ayat 43

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: “ *Dan perempuan-perempuan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang akan memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu*”. (QS Al-Ankabut: 43).¹⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah sebagai hasil akhir yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan tingkah laku yang baik, dan hasil berupa angka yang baik pula.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemah*,(Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hal. 401

b. Ciri-Ciri Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan, dan keterampilan baru mampu dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Maka perubahan yang dilakukan dalam ciri-ciri belajar, antara lain sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional (berlangsung secara terus menerus)
3. Perubahan dalam belajar bersifat dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan karakteristik belajar itu mempunyai 4 komponen penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab di dalamnya terdapat perubahan tingkah laku yang baik.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar adalah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan kemampuan tersebut bukan di peroleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

¹⁵Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal.19-21

Adapun prinsip-prinsip belajar antara lain:

1. Perubahan prilaku. Perubahan prilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 - a) Perubahan yang disadari
 - b) Berkesinambungan dengan prilaku lainnya
 - c) Bermanfaat bagi bekal hidup
 - d) Positif
 - e) Tetap atau permanen
 - f) Bertujuan dan terarah
 - g) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan
2. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
3. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Dengan demikian prinsip-prinsip belajar harus direalisasikan dengan sebaik mungkin, agar pembelajaran yang diharapkan oleh seorang guru dapat terlaksana dengan baik dan akan menghasilkan hasilakhir yang baik pula.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan adalah impian setiap pendidik. Namun tidak bisa di pungkiri jika keberhasilan yang diinginkan tersebut tidak sesuai dengan harapan yang disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika yang diinginkan tersebut dapat terwujud sesuai harapan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:¹⁶

- a. Tujuan. Tujuan adalah pedoman sekaligus ssebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jenis tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Tujuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam setiap kali pertemuan kelas.
- b. Guru.guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi anak yang cerdas. Setiap guru mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, pengalaman belajar yang berbeda pula yang dapat menghasilkan proses

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), hal. 123-133

belajar mengajar yang berlainan. Keberhasilan anak didik menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam setiap kali pertemuan kelas itu bervariasi, variasi hasil produk ini patokannya adalah tujuan pembelajaran yang harus dicapai anak didik.

Terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu:

- 1) Teacher Formative Experience, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk keadaan aspek ini diantaranya tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya dan adat istiadat.
 - 2) Teacher Training Experience, pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan dan pengalaman jabatan.
 - 3) Teacher Propertis, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sifat guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.
- c. Anak didik. Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah, setiap anak didik mempunyai perbedaan dalam aspek biologis,

intelektual dan psikologis. Hal ini yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

- d. Kegiatan pengajaran. Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya.
- e. Bahan dan alat evaluasi. Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan, biasanya bahan pelajaran itu dikemas dalam bentuk buku paket. Sedangkan alat evaluasi dapat digunakan tidak hanya benar salah dan pilihan ganda, tetapi juga menjodohkan, melengkapi dan essay.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak bisa di pungkiri bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat berperan dalam ketercapaian tujuan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sebab faktor ini lah yang akan berperan sebagai faktor pendukung hasil belajar.

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).

a. Pemahaman konsep

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang ia lihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung dilakukan.

Pemahaman mempunyai kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Sekain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada pada saat ini dan yang akan datang.
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah di pelajari. Bagi orang-orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.

- 3) Pemahaman lebih sekedar dari pada mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.
- 4) Pemahaman merupakan suatu proses terhadap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri.

b. Keterampilan proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang pengaruh kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan perbuatan secara efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersama dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pola aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus di kelompokkan

antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam yang sering disebut dengan istilah sains, disingkat dengan IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk dalam jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.¹⁷

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.

- a. Ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk antara lain : fakta-fakta, prinsip, hukum,

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadia Group, 2014), hal 165

dan teori-teori IPA. Jadi ada beberapa istilah yang dapat diambil dari pengertian IPA sebagai produk, yaitu:

- 1) Fakta dalam IPA, pernyataan-pernyataan tentang bendabenda ada, peristiwa-peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif.
 - 2) Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya.
 - 3) Prinsip IPA yaitu generalisasi tentang hubungan diantara konsep-konsep IPA.
 - 4) Hukum-hukum alam (IPA), prinsip-prinsip yang sudah diterima meskipun juga bersikap interatif sementara akan tetap karena mengalami pengujian yang berulang-ulang maka hukum alam bersifat kekal selama belum ada pembuktian yang lebih akurat dan logis.
 - 5) Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubungan.
- b. Ilmu pengetahuan alam sebagai proses yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasikan oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan

proses sains (*science process skill*) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan dan menyimpulkan

- c. Ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya.

Lebih lanjut IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobson & Bergman (1980), meliputi:

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori
- 2) Prses ilmiah dapat berupa fisik dan mental serta mencermati fenomena alam termasuk juga penerapannya.
- 3) Sikap keteguhan hati, keingintahuan dan ketekunan dalam menyingkap rhasia alam.
- 4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- 5) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Dari uraian hakikat IPA di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA.

2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Menurut Kasinyo Harto, dkk. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut ini:¹⁸

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

Untuk mencapai kesuksesan dalam pelajaran IPA guru, siswa, metode adalah faktor penting yang sangat mendukung keberhasilan, selain itu penggunaan metode pembelajaran yang relevan atau sesuai dengan materi pelajaran juga merupakan faktor penunjang untuk bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

¹⁸Kasinyo Heto, *Suplemen Materi Untuk PGMI*, (Palembang: Awfamedia, 2014). Hal. 66

3. Tujuan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP,2006) di maksudkan untuk :¹⁹

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran TuhanYang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan karakter aturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, maemecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan tuhan
- g. Memperoleh bekal pengeahuan, konsep dan keterampilan, IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

¹⁹*Ibid., Teori Belajar...* hal 171-172

Dengan demikian agar suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang baik pula maka dalam pembelajaran IPA guru harus merumuskan atau mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas agar indikator dalam mata pelajaran IPA dapat tercapai.

4. SK dan KD Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Standar kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula.

Sedangkan kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.	2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya 2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya

	2.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya
--	---

5. Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan

a. Akar

1. Struktur dan Jenis akar

Akar, pada umumnya terletak di dalam tanah. Warna akar tidak hijau, biasanya keputih-putihan atau kekuning-kuningan. Bentuk akar sebagian besar meruncing pada ujungnya. Bentuk yang runcing memudahkan akar menembus tanah.

Akar terdiri dari beberapa bagian, diantaranya rambut akar (bulu akar) dan tudung akar. *Rambut akar* merupakan jalan masuk air dan zat hara dari tanah ke tumbuhan. *Tudung akar* berfungsi melindungi akar saat menembus tanah.

Ada dua jenis akar, yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut berbetuk seperti serabut. Bagian ujung dan pangkal akar berukuran hampir sama besar. Semua bagian akar keluar dari pangkal batang. Akar serabut juga bercabang-cabang, akan tetapi ukuran percabangannya tidak terlalu berbeda. akar serabut dimiliki

oleh tumbuhan biji berkeping satu (monokotil), misalnya jagung, padi dan tebu.

Akar tunggang memiliki akar pokok. Akar pokok bercabang-cabang menjadi bagian akar yang lebih kecil. Perbedaan ukuran antara akar pokok dan akar cabang sangat nyata. Akar tunggang dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping dua (dikotil), misalnya mangga, jeruk dan kacang-kacangan.

Akar serabut memiliki kesamaan dengan akar tunggang. Kedua jenis akar ini dapat bercabang-cabang. Tujuan percabangan akar untuk memperluas bidang penyerapan di dalam tanah. Percabangan akar juga memperkuat berdirinya batang. Ada tumbuhan yang juga memiliki akar-akar khusus. Berikut ini akar-akar yang memiliki sifat dan tugas khusus.

a). Akar gantung

akar ini tumbuh dari bagian batang tumbuhan di atas tanah. Akar tersebut menggantung di udara dan tumbuh ke arah tanah, misalnya akar gantung pohon beringin.

b). Akar pelakat

akar ini tumbuh di sepanjang batang. Akar tersebut berguna untuk menempel pada kayu, tumbuhan lain atau tembok. Akar pelakat dimiliki tumbuhan yang memanjat misalnya akar tumbuhan lada dan sirih.

c). Akar tunjang

akar ini tumbuh dari bagian bawah batang kesegala arah. Akar tersebut seakan-akan menunjang batang agar tidak rebah, misalnya akar pohon bakau dan pandan.

d). Akar napas

akar napas tumbuh tegak lurus ke atas sehingga muncul dari permukaan tanah atau air. Akar napas ada yang dimiliki tumbuhan air. Akar napas merupakan cabang-cabang akar. Akar napas memiliki banyak celah untuk jalan masuk udara, misalnya akar pohon kayu api.

2. Fungsi akar bagi tumbuhan

Akar memiliki beberapa fungsi. Akar berfungsi untuk menyerap air dan zat hara, memperkokoh tumbuhan, serta menjadi alat pernapasan.

Tumbuhan membutuhkan air dan zat hara untuk kelangsungan hidupnya. Air dan zat hara itu diambil dari dalam tanah. Bagian tumbuhan yang mengambil air dan zat hara itu adalah akar. Akar menembus tanah dan menyerap air dan zat hara yang dibutuhkan tumbuhan.

Akar yang tertancap dalam tanah berfungsi seperti fondasi bangunan. Akar membuat tumbuhan dapat berpijak kuat di tanah.

Dengan begitu tumbuhan dapat bertahan dari terjangan air atau angin.

Akar berfungsi sebagai alat pernapasan tumbuhan. Pada permukaan akar terdapat pori-pori. Melalui pori-pori tersebut, udara di dalam tanah terserap ke dalam tumbuhan.

b. Batang

1. Struktur dan jenis batang

Batang merupakan bagian tumbuhan yang amat penting. Batang dapat diumpamakan sebagai sumbu tubuh tumbuhan. Batang tumbuhan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu batang basah, batang berkayu, dan batang rumput. Tumbuhan batang basah memiliki batang yang lunak dan berair misalnya bayam. Tumbuhan batang berkayu memiliki kambium. Kambium adalah bagian di dalam batang yang hanya dimiliki tumbuhan batang berkayu. Kambium mengalami dua arah pertumbuhan. Pertumbuhan kambium kearah luar membentuk kulit. Pertumbuhan kambium kearah dalam membentuk kayu. Akibat pertumbuhan kambium batang bertambah besar. Contoh tumbuhan yang memiliki batang berkayu adalah pohon jati, jambu, rambutan, nangka dan mahoni. Tumbuhan batang rumput mempunyai ruas-ruas yang nyata dan sering berongga, misalnya tanaman padi dan rumput-rumputan.

2. Fungsi batang bagi tumbuhan

Batang memiliki beberapa fungsi. Batang berfungsi sebagai pengangkut, penopang, dan penyimpan cadangan makanan pada tumbuhan.

Batang berfungsi sebagai pengangkut atau alat transportasi tumbuhan. Batang mengangkut zat hara dan air dari akar ke daun. Batang juga mengangkut makanan dari tempat pemasakannya yaitu dari daun ke bagian tumbuhan yang lain.

Batang berfungsi sebagai alat penopang tumbuhan. Tujuannya antara lain agar tumbuhan mudah mendapat cahaya. Batang tumbuh semakin tinggi atau semakin panjang. Dengan begitu daun yang tumbuh pada batang makin mudah mendapat cahaya.

Pada beberapa tumbuhan batang berfungsi sebagai tempat penyimpanan makanan cadangan. Pada umumnya makanan cadangan itu dapat juga kita manfaatkan misalnya pada tebu dan sagu.

c. Daun

1. Struktur daun dan jenis daun

Daun merupakan bagian tumbuhan yang hanya tumbuh dari batang. Daun biasanya berbentuk tipis melebar dan berwarna hijau. Warna hijau itu disebabkan adanya klorofil yaitu zat hijau daun.

Daun yang lengkap memiliki bagian-bagian berupa pelepah, tangkai dan helai daun. Akan tetapi, kebanyakan tumbuhan mempunyai daun yang tidak lengkap. Misalnya ada daun yang terdiri atas tangkai dan helai daun saja. Sebagian besar tumbuhan seperti ini, misalnya daun nangka dan mangga. Ada pula daun yang hanya terdiri dari pelepah dan helai daun. Contoh daun seperti ini adalah daun padi dan jagung.

Bagian daun yang umumnya paling kelihatan adalah helai daun. Ada berbagai macam bentuk helai daun. Bentuk helai daun dipengaruhi bentuk susunan tulang daun. Bentuk susunan tulang daun terdiri dari tulang daun menyirip, tulang daun menjari, tulang daun melengkung dan tulang daun sejajar.

Tulang daun menyirip berbentuk seperti susunan sirip-sirip ikan. Tulang daun menyirip dapat kita amati pada berbagai tumbuhan misalnya, daun mangga, rambutan, jambu, avokad dan nangka.

Tulang daun menjari berbentuk seperti susunan jari-jari tangan. Tulang daun menjari dapat kita amati pada berbagai tumbuhan misalnya, daun pepaya, singkong, jarak dan kapas.

Tulang daun melengkung berbentuk seperti garis-garis lengkung. Tiap-tiap ujung tulang daun itu terlihat menyatu, misalnya daun genjer dan gadung.

Tulang daun sejajar berbentuk seperti garis-garis lurus yang sejajar. Tiap-tiap ujung tulang daun tersebut menyatu, misalnya, semua jenis rumput-rumputan.

Ada dua jenis daun berdasarkan jumlah helai daun pada tangkai daun. Jika pada sebatang tangkai daun hanya terdapat satu helai daun, disebut daun tunggal misalnya, daun singkong. Jika pada sebatang tangkai daun terdapat beberapa helai daun disebut daun majemuk, misalnya daun belimbing.

2. Fungsi daun bagi tumbuhan

Daun memiliki beberapa fungsi. Daun berfungsi sebagai tempat pemasakan makanan. Daun juga berfungsi sebagai alat pernafasan tumbuhan. Daun menjadi tempat berlangsungnya proses penguapan.

Daun berfungsi sebagai dapur tumbuhan . di daun terjadi pemasakan makanan. Makanan itu digunakan tumbuhan untuk kelangsungan hidupnya.

Daun berfungsi sebagai alat pernafasan tumbuhan. Di permukaan daun terdapat pori-pori atau mulut daun. Mulut daun disebut juga stomata. Tumbuhan membutuhkan udara untuk pernapasan. Udara masuk ke tumbuhan melalui stomata.

Daun berfungsi sebagai tempat berlangsungnya penguapan. Jika terlalu banyak air dalam tubuh tumbuhan tumbuhan itu dapat

busuk dan mati. Agar tidak busuk, kelebihan air harus dikeluarkan dari tumbuhan. Kelebihan air itu dikeluarkan melalui mulut-mulut daun dalam bentuk uap air. Dengan begitu, tumbuhan tidak busuk karena terlalu banyak air.

D. Peningkatan Hasil Belajar dengan Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS)

Dalam proses pembelajaran adakalanya siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan menghadapi materi pembelajaran. Hal tersebut secara tidak langsung jika dibiarkan akan berdampak pada hasil belajar dan prestasinya nanti, karena jika siswa sudah tidak tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, maka materi yang disampaikan oleh guru tidak akan diterima oleh siswa.

Untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam proses belajar mengajar maka dilakukanlah beberapa variasi dalam mengajar salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS). Karena *think pair share* ini memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain dan sangat cocok pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi tentang perubahan energi.

Oleh sebab itu, diharapkan dengan digunakannya model pembelajaran *think pair share* ini dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas agar hasil yang diperoleh siswa akan lebih baik lagi.